

Pengaruh Third Party Funds dan Digital Banking terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

Mutiara Detris¹, Shita Tiara², Wilda Sri Munawaroh³, Ova Novi Irama⁴

¹⁻⁴Program Studi Akuntansi, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
mutiaradetriss@umnaw.ac.id¹

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of third-party funds and digital banking on the profitability of Indonesian Islamic Banks in the 2020-2024 period. This study is a quantitative study with a purposive sampling method with a total of 65 observation data. The data used is secondary data obtained from the annual reports of the OJK. The data analysis technique uses panel data regression through a series of model selection tests, classical assumption tests, and hypothesis tests with the help of Eviews 12 software. The results of this study indicate that third-party funds have a significant effect on profitability, while digital banking does not significantly affect profitability. Simultaneously, third-party funds and digital banking have a significant effect on profitability. The coefficient of determination value shows that the two independent variables consisting of third-party funds and digital banking are able to explain the dependent variable of the study, namely profitability, by 52.16%. While the remaining 47.84% is explained by other variables outside the study. The results of this study are expected to be a consideration for Islamic Banks in increasing profitability by optimizing the collection of Third Party Funds and digital banking services.

Keywords: Profitability, Third Party Funds, Digital Banking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan digital banking terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia pada periode 2020–2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling yang menghasilkan total 65 data observasi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan OJK. Teknik analisis data menggunakan regresi data panel melalui serangkaian uji pemilihan model, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan perangkat lunak EViews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan digital banking tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan, dana pihak ketiga dan digital banking berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri atas dana pihak ketiga dan digital banking mampu menjelaskan variabel dependen penelitian, yaitu profitabilitas, sebesar 52,16%. Sementara itu, sisanya sebesar 47,84% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Syariah dalam meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga dan layanan digital banking.

Kata Kunci: Profitabilitas, Dana Pihak Ketiga, Digital Banking.

PENDAHULUAN

Bank Syariah di Indonesia telah berkembang menjadi bagian penting dalam arsitektur keuangan nasional, tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan nasional, tetapi juga sebagai instrumen yang menerapkan nilai-nilai etis dan religius dalam operasionalnya. Struktur demografis Indonesia yang didominasi oleh penduduk Muslim memberikan peluang strategis bagi pertumbuhan Perbankan Syariah. Sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki populasi Muslim yang mencapai lebih dari 230 juta jiwa (GoodStats, 2025).

Namun, di tengah potensi pasar yang besar, Bank Syariah masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan serta mempertahankan profitabilitas, yang menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan dan daya saing suatu bank (Fitriana et al., 2024). Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba (*profit*) dari operasi bisnisnya selama periode tertentu. Profitabilitas pada Bank Syariah dapat diukur dengan *return on assets* (ROA).

Tabel 1. Data ROA pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2020-2024

Tahun	ROA
2020	1,40%
2021	1,55%
2022	2,00%
2023	1,88%
2024	2,04%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2024)

Return on Assets (ROA) Perbankan Syariah menunjukkan kecenderungan yang relatif stabil dan cenderung meningkat. Meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 1,88% hal ini terjadi akibat penyesuaian operasional dan kondisi makroekonomi. Pada tahun tersebut, Bank Syariah juga melakukan penyesuaian strategi, kondisi tersebut menyebabkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki tidak seoptimal periode sebelumnya.

Salah satu faktor yang menentukan profitabilitas Bank Syariah di Indonesia adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), yang meliputi giro, tabungan, dan deposito sebagai sumber utama pendanaan bank. Menurut Kasmir (2021) dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat luas dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank karena sebagian besar dana yang digunakan bank untuk menjalankan usahanya berasal

dari masyarakat. Semakin besar DPK yang berhasil dihimpun, maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dan meningkatkan pendapatan.

Selain itu, perkembangan teknologi digital turut mengubah cara Bank Syariah dalam memberikan layanan kepada nasabah. *Digital Banking*, seperti *mobile banking* dan *internet banking*, menjadi sarana strategis untuk meningkatkan kualitas layanan sekaligus memperluas jangkauan nasabah. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan *digital banking* sebagai layanan perbankan elektronik yang memanfaatkan teknologi untuk memberikan kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam bertransaksi teknologi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Digital Banking* mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah karena keduanya berperan langsung dalam sumber pendapatan dan efisiensi bank. Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi sumber dana utama yang digunakan bank untuk menyalurkan pembiayaan. Semakin besar DPK yang dihimpun, semakin besar peluang bank memperoleh pendapatan dan laba.

Sementara itu, *Digital Banking* mempermudah transaksi dan meningkatkan kenyamanan nasabah, sehingga volume transaksi dan jumlah nasabah bertambah, layanan digital juga membantu menekan biaya operasional. Oleh karena itu, peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan pemanfaatan *Digital Banking* dapat mendorong profitabilitas Bank Syariah.

Penelitian ini didasarkan pada permasalahan teoritis dan adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian terdahulu. Penelitian Fitriana et al., (2024) menemukan hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Sari et al., (2025) mendapatkan hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Haryono & Widiyanti (2024) meneliti tentang *digital banking* dan mendapatkan hasil bahwa *digital banking* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Thio & Yusniar (2021) *mobile banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Digital Banking* terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia periode 2020-2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi akademisi, perusahaan dan peneliti selanjutnya untuk memahami pengaruh dana pihak ketiga dan digital banking pada Bank Syariah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sekaran & Bougie, 2016).

Pendekatan kuantitatif di pilih karena penelitian ini berfokus pada data numerik dari laporan keuangan bank untuk mengukur pengaruh antar variabel secara statistik, sehingga memungkinkan generalisasi hasil berdasarkan data sampel (Sugiyono, 2022).

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Syariah yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2020 - 2024.
2. Bank Syariah yang beroperasi secara aktif selama periode 2020 - 2024.
3. Bank Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten selama periode 2020 – 2024.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Indonesia
2	Bank Muamalat Indonesia
3	Bank Aceh Syariah
4	Bank NTB Syariah
5	Bank BTPN Syariah
6	Bank Victoria Syariah
7	Bank Aladin Syariah
8	Bank Mega Syariah
9	Bank Panin Dubai Syariah
10	Bank KB Bukopin Syariah
11	Bank BCA Syariah
12	Bank Jabar Banten (BJB)
13	Bank BPD Riau Kepri Syariah

Sumber: Data Diolah (2026)

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan dokumentasi berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2020 – 2024. Analisis data penelitian dengan bantuan *software Eviews 12* dengan analisis regresi data panel. Analaisis data dilakukan untuk menguji apakah variabel dana pihak ketiga dan *digital banking* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yakni:

1. Profitabilitas, merupakan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba dengan aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

2. Dana pihak ketiga, merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat luas yang berasal dari simpanan giro, tabungan, dan deposito. Dana ini menjadi sumber pendanaan utama bagi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, khususnya dalam penyaluran pembiayaan yang berpotensi menghasilkan pendapatan dan laba bagi bank. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga:

$$DPK = \text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}$$

3. *Digital banking*, merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi keuangan secara mandiri, cepat, dan efisien tanpa harus datang langsung ke kantor cabang bank. Layanan ini mencakup berbagai kanal elektronik seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan layanan digital lainnya. Pada penelitian ini, variabel digital banking diukur dengan *dummy* yaitu nilai “0” untuk Bank tidak memberikan layanan pendanaan secara digital dan nilai “1” untuk bank yang memberikan layanan pendanaan secara digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis statistik, variabel dependen yaitu profitabilitas memiliki nilai minimum -0,066454 dan nilai maksimum sebesar 0,084903.

Variabel independen dana pihak ketiga memiliki nilai minimum 24,41619 dan nilai maksimum sebesar 33,42237. Variabel *digital banking* menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai “0” untuk Bank tidak memberikan layanan pendanaan secara digital dan nilai “1” untuk bank yang memberikan layanan pendanaan secara digital.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2
Mean	0.008417	29.98098	0.892308
Median	0.009670	29.99549	1.000000
Maximum	0.084093	33.42237	1.000000
Minimum	-0.066545	24.41619	0.000000
Std. Dev.	0.026093	1.554487	0.312404
Observations	65	65	65

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas diketahui koefisien korelasi antara *Third Party Funds* (X1) dan *Digital Banking* (X2) adalah 0,299956 yaitu kurang dari 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian bebas dari masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Mutlikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.299956
X2	0.299956	1.000000

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diketahui variabel *Third Party Funds* (X1) memiliki nilai *probability* 0,2148 > 0,05 dan variabel *Digital Banking* (X2) memiliki nilai *probability* 0,0804 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS_RES Method: Panel Least Squares Sample: 2020 2024 Periods included: 5 Cross-sections included: 13 Total panel (balanced) observations: 65				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089079	0.055461	1.606157	0.1145
X1	-0.002332	0.001856	-1.256293	0.2148
X2	-0.010808	0.006056	-1.784749	0.0804

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section* F dan *Cross-section* Chi-square sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) adalah pilihan yang paling sesuai untuk analisis ini. Selanjutnya dilakukan uji hausman untuk mengetahui model terbaik antara FEM dan REM.

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: MODEL_FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.492231	(12,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.053110	12	0.0000

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji Hausman

Berdasarkan uji hausman, diketahui nilai *probability* sebesar $0,0276 < 0,05$ sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: MODEL_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.182052	2	0.0276

Sumber: Data Diolah (2026)

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan Tabel 8, dalam penelitian model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,320605 - 0,010954 X_1 + 0,018169 X_2 + e$$

Nilai konstanta sebesar 0,320605 menunjukkan bahwa jika dana pihak ketiga dan *digital banking* bernilai 0, maka variabel dependen yaitu profitabilitas bernilai 0,320605. Variabel dana pihak ketiga memiliki nilai koefisien regresi -0,010954 yang menunjukkan adanya hubungan negatif antara dana pihak ketiga dan profitabilitas. Variabel *digital banking* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,018169 artinya adanya hubungan positif antara *digital banking* dengan profitabilitas.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.320605	0.117321	2.732718	0.0087
X1	-0.010954	0.003927	-2.789435	0.0075
X2	0.018169	0.012810	1.418327	0.1623
Root MSE	0.015830	R-squared		0.626216
Mean dependent var	0.008417	Adjusted R-squared		0.521556
S.D. dependent var	0.026093	S.E. of regression		0.018049
Akaike info criterion	-4.992318	Sum squared resid		0.016288
Schwarz criterion	-4.490536	Log likelihood		177.2503
Hannan-Quinn criter.	-4.794333	F-statistic		5.983359
Durbin-Watson stat	2.959473	Prob(F-statistic)		0.000001

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel dana pihak ketiga memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0075 < 0,05$. Artinya dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H1 diterima. Variabel *digital banking* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,1623 > 0,05$ artinya *digital banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga H2 penelitian ditolak.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.320605	0.117321	2.732718	0.0087
X1	-0.010954	0.003927	-2.789435	0.0075
X2	0.018169	0.012810	1.418327	0.1623

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji F (Pengaruh Simultan)

Berdasarkan hasil uji F pengaruh simultan, didapatkan nilai probabilitas F-statistik sebesar $0,000001 < 0,05$. Artinya variabel dana pihak ketiga dan *digital banking* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas, sehingga H3 diterima.

Tabel 10. Hasil Uji F

Root MSE	0.015830	R-squared	0.626216
Mean dependent var	0.008417	Adjusted R-squared	0.521556
S.D. dependent var	0.026093	S.E. of regression	0.018049
Akaike info criterion	-4.992318	Sum squared resid	0.016288
Schwarz criterion	-4.490536	Log likelihood	177.2503
Hannan-Quinn criter.	-4.794333	F-statistic	5.983359
Durbin-Watson stat	2.959473	Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, diketahui nilai *adjusted r-squared* sebesar 0,521556 yang artinya variabel independen yang terdiri atas dana pihak ketiga dan *digital banking* mampu menjelaskan variabel dependen penelitian yaitu profitabilitas sebesar 52,16%. Sedangkan sisanya yaitu 47,84% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.015830	R-squared	0.626216
Mean dependent var	0.008417	Adjusted R-squared	0.521556
S.D. dependent var	0.026093	S.E. of regression	0.018049
Akaike info criterion	-4.992318	Sum squared resid	0.016288
Schwarz criterion	-4.490536	Log likelihood	177.2503
Hannan-Quinn criter.	-4.794333	F-statistic	5.983359
Durbin-Watson stat	2.959473	Prob(F-statistic)	0.000001

Sumber: Data Diolah (2026)

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), diketahui bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perubahan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh Bank Syariah mampu memengaruhi tingkat profitabilitas yang diperoleh bank. Namun arah pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas adalah negatif, yang diartikan peningkatan Dana Pihak Ketiga justru cenderung menurunkan profitabilitas Bank Syariah. Arah pengaruh negatif juga dapat disebabkan oleh tingginya biaya penghimpunan dana. Apabila komposisi dana pihak ketiga lebih banyak berasal dari deposito, maka beban bagi hasil yang harus dibayarkan bank kepada nasabah akan semakin besar. Jika peningkatan beban tersebut tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan dari pembiayaan, maka laba yang diperoleh bank dapat menurun. Dengan

demikian, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun belum tentu meningkatkan profitabilitas apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al., (2025) dan Hermawan & Jaya (2025) yang mendapatkan hasil bahwa *third party funds* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Juga sejalan dengan penelitian Dalimunthe & Irsaf (2026). Meskipun DPK merupakan sumber pendanaan utama bagi Bank Syariah, pengelolaan yang tidak efisien dapat menekan tingkat profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya dana yang harus dibayarkan kepada nasabah melalui pembagian keuntungan, yang mengurangi laba bersih. Selain itu, tantangan dalam mengalokasikan pembiayaan DPK ke sektor produktif yang menghasilkan keuntungan tinggi juga memengaruhi margin keuntungan. Ketidakseimbangan antara pengumpulan dan distribusi dana dapat meningkatkan beban operasional dan menurunkan profitabilitas (Hermawan & Jaya, 2025).

Pengaruh *Digital Banking* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *digital banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan *digital banking* belum secara langsung mampu meningkatkan profitabilitas Bank Syariah.

Secara umum, *digital banking* memang dapat memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi, seperti transfer, pembayaran, pembelian, pembukaan rekening secara digital, maupun layanan *mobile banking*. Namun, kemudahan layanan tersebut belum tentu langsung berdampak pada peningkatan laba bank. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan *digital banking* lebih banyak berfungsi sebagai sarana pelayanan dan efisiensi transaksi, bukan sebagai sumber utama pendapatan bank.

Tidak signifikannya pengaruh *digital banking* terhadap profitabilitas dapat menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital pada Bank Syariah belum sepenuhnya menghasilkan manfaat finansial secara langsung. *Digital banking* memang dapat meningkatkan kualitas layanan dan kemudahan transaksi, tetapi peningkatan tersebut belum tentu langsung meningkatkan profitabilitas apabila belum diikuti oleh peningkatan jumlah pengguna aktif volume transaksi digital, efisiensi biaya operasional, serta peningkatan pembiayaan berbasis digital.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Imamah & Safira (2021) dan Thio & Yusniar (2021) yang menyatakan bahwa *mobile banking (digital banking)* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa digital banking lebih berperan sebagai faktor pendukung dalam kegiatan operasional bank, bukan faktor utama yang secara langsung menentukan profitabilitas. Oleh karena itu,

bank syariah perlu mengoptimalkan pemanfaatan digital banking tidak hanya sebagai layanan transaksi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan penghimpunan dana, memperluas penyaluran pembiayaan, memperkuat loyalitas nasabah, dan menciptakan efisiensi operasional. Dengan begitu, digital banking dapat lebih berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah di masa mendatang.

Pengaruh Simultan Dana Pihak Ketiga dan *Digital Banking* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji F pengaruh simultan, diketahui bahwa dana pihak ketiga dan *digital banking* berpengaruh simultan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara terpisah, tetapi dapat dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat dan kemampuan bank dalam mengembangkan layanan berbasis digital. *Third Party Funds* berperan sebagai sumber dana utama bagi Bank Syariah, sedangkan *digital banking* berperan sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan efisiensi layanan, memperluas akses nasabah, serta mempermudah aktivitas transaksi keuangan.

Meskipun secara parsial digital banking tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, secara simultan bersama dengan dana pihak ketiga variabel tersebut tetap memiliki kontribusi dalam menjelaskan profitabilitas Bank Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa digital banking dapat menjadi faktor pendukung yang memperkuat aktivitas operasional bank, meskipun pengaruhnya belum cukup kuat apabila berdiri sendiri. Dengan adanya layanan digital, bank dapat meningkatkan kenyamanan nasabah, memperluas jangkauan layanan, dan mendukung penghimpunan dana pihak ketiga yang pada akhirnya berkaitan dengan profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga dan digital banking terhadap profitabilitas pada Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan sampel sebanyak 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di OJK periode tahun 2020–2024, maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dengan arah pengaruh yang dihasilkan adalah negatif. Hal ini berarti bahwa peningkatan Dana Pihak Ketiga akan menurunkan profitabilitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang dihimpun bank belum sepenuhnya dikelola secara optimal untuk menghasilkan laba. Apabila dana yang dihimpun tidak disalurkan secara efektif ke dalam pembiayaan produktif, maka dana tersebut dapat menimbulkan beban bagi hasil dan menekan profitabilitas bank.

Selanjutnya, digital banking tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan digital banking belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Digital banking lebih berperan sebagai layanan pendukung yang memudahkan transaksi nasabah, namun belum sepenuhnya menjadi sumber utama pendapatan bank.

Selain itu, dana pihak ketiga dan digital banking secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank Syariah tidak hanya dipengaruhi oleh penghimpunan dana masyarakat, tetapi juga didukung oleh perkembangan layanan digital dalam kegiatan operasional bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimunthe, A. H. A., & Irsaf. (2026). Analysis of the Effect of Third Party Funds, Mudharabah Financing, and Capital Adequacy Ratio on the Profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia. *TALENTA Conference Series*, 9(1), 0–7. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v9i1.2751>
- Fitriana, D., Yuni, K. C., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 10(1), 31–38.
- GoodStats. (2025). *10 negara denga penduduk Muslim terbanyak di dunia*. GoodStats.
- Haryono, J. J., & Widiyanti, D. R. (2024). Analisis Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Bank. *CSEFB: CONTEMPORARY STUDIES IN ECONOMIC, FINANCE AND BANKING*, 3(1), 215–234.
- Hermawan, B., & Jaya, T. J. (2025). The Influence of Size, Third-Party Funds, and Dividend Policy on the Profitability of Islamic Banks in Asia. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 10(1), 13–24.
- Imamah, N., & Safira, D. A. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Profitabilitas. *Profit: Jurnal Administrasi Binis*, 15(1), 95–103.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penyelenggaraan layanan perbankan digital oleh bank umum*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Statistik Perbankan Syariah*. <https://www.idx.go.id>
- Sari, W., Wardatussaniah, S., Nur'aeni, & Pramayuda, A. (2025). Pengaruh DPK, CAR, Firm Size dan TAT terhadap ROA pada BPRS HIK Parahyangan. *E-Profit*, 7(1), 95–103.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach (7th Ed)*. Wiley.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D (2nd ed.)*. Alfabeta.

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 8 No 9 (2026) 4634 – 4645 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i9.13131

Thio, J. C., & Yusniar, M. W. (2021). Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 353–364.